

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak disebabkan oleh infeksi mikroorganisme. Penyakit jenis ini berpengaruh terhadap sedikitnya 70% kematian didunia. Lemahnya pengendalian factor resiko dapat berpengaruh terhadap peningkatan kasus setiap tahun dan adapun dampak kecenderungan peningkatan prevalensi PTM seperti Hipertensi dengan berbagai factor resiko yang mempengaruhi seperti Merokok, diet atau pola makan tidak sehat, mengonsumsi alcohol dan riwayat keluarga. Adapun upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditunjukkan dalam upaya mengidentifikasi pengendalian PTM yang telah dilakukan berupa promosi cek kesehatan secara berkala dilakukan melalui Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Hipertensi merupakan Penyakit dengan gangguan system kardiovaskuler ditandai adanya peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus atau lebih dari satu periode. Hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi dalam tubuh. Peningkatan tekanan darah dapat dibuktikan dengan hasil pemeriksaan Sistolik ≥ 140 mmHg pada saat jantung berkontraksi dan angka lebih tinggi di peroleh pada hasil pemeriksaan diastolic ≥ 90 pada saat jantung beristirahat (Wardani, 2022)

Hipertensi yang juga lebih dikenal dengan sebutan *The Sililent Killer* karena jenis penyakit tersebut tergolong mematikan dan tidak disertai tanda dan gejala awal yang terlihat pada penderita. Namun secara tidak sengaja beberapa gejala

dapat terjadi secara bersamaan dan dipercaya berhubungan dengan tekanan darah tinggi seperti sakit kepala, pendarahan dari hidung, pusing wajah kemerahan dan kelelahan yang bisa saja terjadi baik pada penderita hipertensi. Maka dari itu Pemerintah membentuk program pencegahan penyakit tidak menular sebagai bentuk upaya dalam pencegahan sejak dini (Swastini, 2021)

World Health Organization (WHO) mengesetimasikan saat ini prevalensi hasil riset kesehatan dasar bahwa kasus hipertensi mengalami banyak peningkatan disetiap tahunnya dibuktikan dengan hasil data *World Health Organization* WHO menunjukkan bahwa penderita hipertensi di dunia pada tahun 2015 sebanyak 113 orang sehingga diperkirakan pada tahun 2025 akan semakin menjadi 1,5 milyar jika tidak melakukan penanganan dini penyakit hipertensi (Kemenkes, 2019). Angka kematian terjadi di asia tenggara yang 1/3 populasinya yang terus meningkat sehingga berpengaruh kepada peningkatan biaya kesehatan di masing masing daerah. Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu hipertensi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%) umur 55-64 tahun (55,2%) dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa hipertensi tidak hanya terjadi pada usia lansia namun sebagian dialami oleh umur produktif. Secara nasional hasil Riskesdas Bali menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi sebesar 34,11% Prevalensi tekanan darah tinggi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding dengan laki- laki (31,34%) hasil yang sama ditemukan sesuai data hipertensi di Provinsi Bali yang menunjukkan bahwa persentase penderita hipertensi pada usia >15 tahun lebih tinggi pada perempuan (51%) dibandingkan dengan laki-laki (49%). Adapun jumlah ini merupakan estimasi perhitungan sasaran yang digunakan yang terdapat pada hasil laporan instansi (Rikesdas, 2018).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali ,2020 terdapat sebanyak 738.123 pada usia ≥ 15 tahun yang mengalami hipertensi terdapat di masing masing 8 kabupaten 1 kota. Kabupaten tersebut adalah Jembrana (54.082 kasus), Tabanaan (101.984 kasus), Badung (9.611 kasus), Gianyar (89.603 kasus), Klungkung (39.693 kasus), Bangli (58.013 kasus), Karangasem (86.792 kasus), Buleleng (122.524 kasus), dan Kota Denpasar (175.821 kasus). Berdasarkan data dari 8 Kabupaten dan 1 kota tersebut ditunjukkan bahwa Denpasar menjadi Peringkat Pertama dari prevalensi Hipertensi tertinggi di Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Berdasarkan Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar terdapat jumlah penderita hipertensi ≥ 15 tahun diantaranya puskesmas I denpasar utara (9,941 kasus), Puskesmas II Denpasar utara (16.496 kasus), Puskesmas III Denpasar utara (11.797 kasus), Puskesmas I Denpasar timur (14.731 kasus), Puskesmas II Denpasar timur (14.990 kasus), Puskesmas I Denpasar Selatan (25.088 kasus), Puskesmas II Denpasar selatan (13.214 kasus), Puskesmas III Denpasar Selatan (11.533 kasus), puskesmas IV Denpasar selatan (7,299 kasus), Puskesmas I Denpasar barat (24.111kasus), Puskesmas II Denpasar Barat (26,620) dari data tersebut prevalensi penderita hipertensi tertinggi terjadi di puskesmas II Denpasar barat. Sedangkan prevalensi terendah terdapat di Puskesmas IV Denpasar selatan (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2021)

Berdasarkan data kunjungan yang didapatkan di Puskesmas II Denpasar barat pada tahun 2021 berdasarkan jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 Tahun ,Desa pemecutan klod terdapat (6.245 kasus), Padang sambian klod (3.915 kasus), Dauh puri kauh (2.736 kasus), Kelurahan dauh puri (1.761 kasus), Dauh

puri klod (2.274 kasus), Dauh puri kangin (846 kasus) jika dijumlahkan dari masing – masing desa penderita hipertensi yang berkunjung di Puskesmas II Denpasar Barat pada tahun 2021 sebanyak 17.778 kasus. Mengenai data hipertensi pada tahun 2022 di Puskesmas II Denpasar barat pada penderita berusia ≥ 15 tahun. Data yang terdapat di Desa pemecutan klod terdapat (11.294 kasus), Padang sambian klod (5.919 kasus), Dauh puri kauh (5.368 kasus), Kelurahan dauh puri (2.248 kasus), Dauh puri klod (1.966 kasus), Dauh puri kangin (892 kasus) dan jika dijumlahkan dari masing– masing desa penderita hipertensi yang berkunjung di Puskesmas II Denpasar Barat pada tahun 2022 sebanyak 29.473 berdasarkan prevalensi kunjungan hipertensi pada bulan desember 2022 terdapat sebanyak 941 kasus yang berkunjung dalam hal ini dibuktikan bahwa estimasi penderita hipertensi yang berkunjung semakin bertambah pada setiap tahunnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari 2023 melalui wawancara terhadap 10 responden penderita hipertensi yang berkunjung di UPT Puskesmas II Denpasar Barat untuk mengetahui bahan herbal yang sudah pernah dilakukan untuk penanganan hipertensi mengenai Jus Labu siam, Seledri Dan Wortel. Penggunaan dengan bahan herbal digunakan sebagai obat pendamping penangan hipertensi untuk mudah didapatkan dalam lingkungan rumah. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 40% (4 orang) yang mengetahui penggunaan jus wortel, 40% (4 orang) mengetahui bahwa penggunaan jus labu siam dan 20% (2 orang) hanya mengetahui bahwa jus seledri.

Hipertensi pada dasarnya sangat berdampak buruk bagi kesehatan jika susah dicontrol atau memiliki sifat cenderung tidak stabil pada kondisi tubuh baik dengan dilakukannya pengobatan tradisional ataupun pengobatan medis lainnya. Faktor

yang mempengaruhi jika hipertensi tidak segera ditangani akan mengalami komplikasi seperti infark jantung, gagal jantung dan stroke. Pengobatan hipertensi ada 2 jenis yang dimana ada pengobatan farmakologis dengan penggunaan obat-obatan deuretik yang biasa di konsumsi dalam waktu jangka panjang bahkan seumur hidup sesuai dengan perkembangan kesehatan tubuh dan Terapi non farmakologis merupakan terapi yang bukan menggunakan agen obat tetapi lebih dengan pemberian pendidikan kesehatan dan olahraga adapun salah satu cara yaitu melakukan latihan fisik untuk menurunkan hipertensi dan dapat meningkatkan kualitas tidur pada penderita selain itu menambah wawasan masyarakat terhadap hipertensi menggunakan bahan herbal yang berada di lingkungan rumah yang mengandung senyawa yang dapat mempengaruhi tekanan darah. Penggunaan obat tradisional di masyarakat lebih meningkat apabila didukung dengan tingkat pendidikan, informasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan disamping itu harga obat tradisional dapat tergolong lebih murah dan lebih sedikit mengandung efek samping seperti obat-obatan (Paramitha dkk., 2017)

Salah satu pengobatan non farmakologi untuk penanganan hipertensi yaitu dengan memperbanyak konsumsi makanan yang mengandung banyak kalium menurut Khoeriyah (2022), Kalium dapat bekerja dengan mengusir natrium dari senyawanya, sehingga lebih mudah mengeluarkan kandungan yang sangat berpengaruh pada penyebab tekanan darah tinggi. Jenis bahan herbal yang mendukung penurunan tekanan darah dengan berbagai jenis sayuran seperti labu siam, seledri dan wortel yaitu dengan sumber kalium yang ada di sayuran labu siam seledri dan wortel berpengaruh terhadap sekresi hormone steroid yang berperan mengatur garam dan air dalam tubuh (aldosterone) sehingga penambahan volume

meningkat dengan terjadinya hal itu dapat menyebabkan menurunnya tekanan darah sehingga menjadi penanganan yang baik untuk penderita hipertensi. Kalium juga bersifat deuretik dengan cara menurunkan mekanisme tubuh untuk menyerap kembali zat yang dibutuhkan oleh tubuh seperti garam dan air oleh membran eksternal sel otot rangka dan jantung melalui mekanisme pemberhentian transport aktif natrium melalui dinding tubulus sehingga cairan yang dikeluarkan oleh tubuh meningkat dan volume intravaskuler menurun. Dengan penjelasan tersebut sumber kalium mudah didapatkan pada kandungan Labu Siam, seledri dan wortel.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoeriyah (2022), dengan pemberian jus labu siam dengan sasaran penelitian dilakukan di Puskesmas Sindang kabupaten Tangerang. Pemberian jus labu siam yang masih muda dengan ukuran 122 gr (kurang lebih 1 buah labu siam ukuran besar ditambah dengan 180 cc air matang dan gula sebanyak 1 sendok makan). Menunjukkan bahwa rata rata tekanan darah sistolik dengan hipertensi sebelum diberikan jus labu siam sebesar $\geq 157,33$ mmHg dan diastolic ≥ 90 mmHg dan sesudah diberikan jus labu siam rata rata tekanan darah sistolik dan diastolic ditemukan sebesar 133,67mmHg /70 mmHg sehingga ditemukan selisih penurunan tekanan darah sistolik sebesar 23,66 mmHg dan dapat disimpulkan adanya perubahan tekanan darah di Puskesmas Sindang kabupaten Tangerang.

Menurut Simamora (2019), pada kelompok pemberian jus seledri sebanyak 10 responden yang mengalami hipertensi pada lansia di wilayah kerja puskesmas simalingkar. Tekanan darah sebelum pemberian jus seledri nilai rata-rata systole 171 mmHg dan diastole 101 mmHg tetapi sesudah diberikan intervensi dengan pemberian Jus seledri selama 1 minggu didapatkan nilai rata-rata systole 141

mmHg dan diastole 87 mmHg dengan selisih setelah diberikan jus seledri. Penggunaan tersebut dibuktikan bahwa adanya penurunan tekanan darah systole sebesar 30 mmHg dan diastole 14 mmHg. Peneliti menjelaskan bahwa senyawa yang terkandung dalam seledri bersifat anti hipertensi seperti menurunkan kontraksi pembuluh darah dan menurunkan volume cairan ekstraseluler.

Menurut penelitian mengenai Efektivitas konsumsi jus wortel terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Gendong Sari Wiji Rejo Pandak Bantul Yogyakarta. Rata-rata tekanan darah sistolik penderita hipertensi sebelum pemberian jus wortel adalah 161,56 mmHg. Rata-rata tekanan darah diastolic 91,88 mmHg. dalam pemberian jus wortel dengan hasil tekanan darah sistolik sebesar 136 mmHg. dan diastolic 83 mmHg yang dimana peneliti mengungkapkan bahwa adanya pengaruh antara tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian jus wortel. (Fitri, 2021)

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Komplementer Herbal Pemberian Jus Sayuran Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Komplementer Herbal Pemberian Jus Labu Siam, Seledri Dan Wortel Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum Dari Penelitian ini yaitu untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Komplementer Herbal Jus Labu Siam, Seledri Dan Wortel Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mengidentifikasi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan dan Pekerjaan Responden Hipertensi di Wilayah Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2023.
- b. Mendeskripsikan gambaran Pengetahuan Komplementer Herbal Pemberian Jus Labu siam, Seledri Dan Wortel Pada Responden Hipertensi di Wilayah Puskesmas II Denpasar Barat Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti. Dan diharapkan bisa digunakan sebagai refrensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam sebuah permasalahan yang berkaitan penggunaan terapi komplementer Herbal Jus Labu Siam, Seledri Dan Wortel untuk Penderita Hipertensi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perkembangan IPTEK keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan ilmu dan pengetahuan herbal dalam penanganan penyakit dan

obat herbal dalam kandungan Jus Labu Siam, Seledri Dan Wortel dalam pengobatan herbal untuk penderita Hipertensi.

b. Bagi pasien hipertensi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kualitas pengobatan komplementer herbal dengan Pemberian Jus Labu siam, Seledri Dan Wortel Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas II Denpasar Barat tahun 2023.

c. Bagi masyarakat

Dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bisa menyampaikan ke berbagai kalangan masyarakat lainnya mengenai Terapi Komplementer Herbal Pemberian Jus Labu siam, Seledri Dan Wortel Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas II Denpasar barat Tahun 2023.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi bagi peneliti mengenai Pengetahuan Komplementer herbal Pemberian Jus Labu siam, Seledri Dan Wortel Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas II Denpasar barat Tahun 2023